



## RINGKASAN

THALI'AH SA'DIYAH SALSABIL. Manajemen Pemeliharaan Pedet Lepas Sapih di Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak (BPTU-HPT) Denpasar (*Management of Weaned Calf at Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak (BPTU-HPT) Denpasar*). Dibimbing oleh FARIZ AM KURNIAWAN.

Kebutuhan daging sapi potong di Indonesia selalu meningkat setiap tahunnya sehingga perlu dilakukan peningkatan pada populasi sapi potong salah satu upayanya yaitu meningkatkan populasi pada sapi bali. Tujuan Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah menambah wawasan dan keterampilan bagi mahasiswa dalam manajemen pemeliharaan sapi potong, khususnya manajemen pemeliharaan pedet lepas sapih. Selain itu, dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan kompetensi yang telah didapatkan selama kuliah serta melatih mahasiswa dalam mengatasi permasalahan yang terjadi di lapangan secara langsung dan melatih jiwa sosial mahasiswa ketika hidup di lingkungan masyarakat.

Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan pada tanggal 1 Februari hingga 30 April 2021 bertempat di Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak (BPTU-HPT) Denpasar Bali berlokasi di *Breeding Centre* Pulukan di desa Panyangan, kecamatan Pekutatan, kelurahan Jembrana, Bali. BPTU-HPT Denpasar Bali memiliki luas lahan 102 ha yang terdiri dari 15 *paddock* dan 3 *Cattle yard*. Komposisi ternak di *Breeding Centre* Pulukan berjumlah 1158 ekor yang terdiri dari induk 538 ekor, pedet betina 164 ekor, betina muda 88 ekor, jantan 111 ekor, jantan muda 81 ekor, dan pedet jantan 176 ekor.

Manajemen pedet lepas sapih dimulai dari penyapihan di umur 4 bulan. Pedet yang telah disapih hingga umur 8 bulan dipelihara di kandang 8 dan 9 dengan pemberian pakan hijauan 5%-10% dan konsentrat 2,5% dari rataan bobot badan, *mineral block* setiap 3-4 bulan sekali dan pemberian minum secara *ad libitum*. Selanjutnya umur 9 hingga 12 bulan pedet dipelihara di *paddock rearing* (3A-3E dan 6A-6G) dengan pemberian pakan hijauan 5%-10% dan konsentrat 1%-1,5% dari rataan bobot badan, dan pemberian air minum secara *ad libitum*. Perlakuan kesehatan berupa pemberian vitamin, obat cacing, dan vaksinasi.

Penyeleksian pedet dimulai dengan teknik uji pemilihan bibit di umur 205 hari secara kualitatif dan kuantitatif, selanjutnya dilakukan teknik uji penampilan (*performance test*) hingga uji libido bagi pejantan, dan teknik uji zuriat (*progeny test*). Sapi jantan yang lolos dari uji penampilan minimal 5% terbaik masuk kedalam program kawin dan uji zuriat, minimal 10% akan disebar ke Instalasi Populasi Dasar (IPD), maksimal 35% sebagai bibit sebar ke seluruh provinsi di Indonesia, dan minimal 50% sebagai jantan bakalan. Sapi betina minimal 25% sebagai *replacement* dan masuk ke dalam program kawin. Minimal 50% sebagai bibit sebar, dan maksimal 25% sebagai pengganti betina afkir. Kegiatan kesehatan hewan meliputi pengendalian penyakit (uji 12 Penyakit Hewan Menular Strategis), pencegahan penyakit (sanitasi, pemberian vitamin, pemberian obat cacing, serta vaksinasi), kontrol kesehatan dan pengobatan penyakit.

Kata kunci : BPTU-HPT Denpasar, manajemen, pedet lepas sapih, sapi bali, seleksi